

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses perkuliahan, dosen memiliki posisi yang strategis sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang diterapkan dosen dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan instruksional, yaitu pendekatan kepemimpinan instruksional yang fokus pada pemberdayaan dosen secara profesional, mengintegrasikan visi, pengembangan kompetensi, serta evaluasi berkelanjutan untuk membangun budaya pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian akademik Mahasiswa (Muchtar, 2023). Dalam perguruan tinggi, kepemimpinan instruksional dosen dapat terlihat melalui kemampuan dosen dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi perkuliahan, memberikan arahan yang jelas, memotivasi mahasiswa, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran (Gistituati, 2023).

Penerapan gaya kepemimpinan instruksional oleh dosen menjadi penting karena mahasiswa merupakan pihak yang secara langsung merasakan dan mengalami proses pembelajaran tersebut. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman dan penilaian yang berbeda terhadap cara dosen memimpin pembelajaran, sehingga perbedaan pengalaman ini membentuk persepsi yang beragam mengenai gaya kepemimpinan instruksional yang diterapkan.

Kepemimpinan instruksional itu sendiri menempatkan fokus utama pada kualitas pengajaran dan hasil belajar. Pemimpin instruksional aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum, observasi kelas, dan pembinaan (*coaching*) dosen, mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk pengembangan profesional berbasis bukti, serta membangun sistem monitoring dan umpan balik yang jelas agar perbaikan bersifat terarah. Dalam jangka Panjang, pendekatan ini membentuk budaya profesional yang berorientasi pada pembelajaran bukti dengan Efek yang umum terlihat berupa peningkatan kualitas rencana pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran efektif, dan hasil belajar yang lebih konsisten (Lolowang, 2025). Pendekatan ini berbeda dari kepemimpinan transaksional yang cenderung hanya meningkatkan kepatuhan terhadap standar formal tanpa membangun motivasi intrinsik dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara substantif (Susanto et al., 2026).

Penerapan kepemimpinan yang amanah, termasuk dalam konteks akademik, juga selaras dengan tuntunan Islam. Setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan memegang tanggung jawab atas kepemimpinan tersebut, yang dalam Islam dikenal sebagai bagian dari ibadah ghairu mahdah sehingga harus dibimbing oleh Al-Qur'an dan hadis.. Fiman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: (59) "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS.an-Nisaa' [43]:59)

Ayat 59 ini, Ayat tersebut memerintahkan kaum muslimin untuk taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri (pemegang otoritas) di antara mereka agar tercipta kemaslahatan bersama serta pelaksanaan amanat secara benar dan adil (Rusdiana & Jahari, 2021). Dalam konteks perkuliahan, dosen berkedudukan sebagai pihak yang diberi amanah untuk memimpin proses pembelajaran; ketaatan dan kepercayaan mahasiswa terhadap arahan dosen akan terbangun apabila dosen menjalankan amanah tersebut secara jelas, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap nilai yang sejalan dengan prinsip kepemimpinan instruksional itu sendiri. Gaya kepemimpinan instruksional secara operasional menuntut dosen mampu mengelola sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi pendidikan, memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta terlibat baik dalam penilaian hasil belajar maupun penilaian terhadap proses pengajaran itu sendiri (Nugraha et al., 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (2), dosen didefinisikan sebagai pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat (Permendiknas-2006/2005). Lebih lanjut, Pasal 45 dan Pasal 48 dalam undang-undang yang sama

mewajibkan dosen untuk menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional sebagai landasan bagi dosen untuk tidak hanya mentransfer materi akademik, tetapi juga memimpin, mengelola, dan menjamin mutu atmosfer pembelajaran secara berkelanjutan.

Dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga berperan dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran. Peran tersebut berkaitan dengan kepemimpinan instruksional, karena kepemimpinan instruksional menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama. Dalam konteks perguruan tinggi, kepemimpinan instruksional dosen tercermin melalui kemampuan dosen dalam mengelola program pembelajaran, memantau keterlibatan dan perkembangan mahasiswa, memberikan umpan balik, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan tugas dosen dalam proses perkuliahan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan bagaimana dosen memimpin dan mengelola proses pembelajaran.

Mahasiswa adalah pihak yang secara langsung mengalami penerapan kepemimpinan instruksional tersebut, persepsi mahasiswa menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pelaksanaannya. Persepsi yang positif menunjukkan bahwa dosen telah menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola proses pembelajaran, sedangkan persepsi yang kurang positif dapat

menjadi masukan bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang secara langsung mempelajari aspek kepemimpinan, manajemen, dan pengelolaan pendidikan, menjadikan mahasiswanya memiliki bekal pemahaman yang relevan untuk menilai bagaimana gaya kepemimpinan instruksional dosen diterapkan dalam perkuliahan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa MPI terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap dosen telah banyak dilakukan, antara lain mengenai persepsi mahasiswa terhadap profil dosen (Yuliana, Aribowo, & Setianingtyas, 2021), tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen (Neswardi, Yoyet, Yuanita, & Iwadih, 2022), persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran (Sholihannisa & Ma'sum, 2020), perbedaan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap teaching leadership (Chen, Yang, & Zhu, 2020), serta persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen dan kaitannya dengan motivasi belajar (Warneri & Ramadhan, 2022). Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas profil dosen, kinerja dosen, kepuasan mahasiswa, cara mengajar, dan teaching leadership secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam

Bonjol Padang masih terbatas. Kesenjangan (*research gap*) inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan berdasarkan empat aspek utama: menetapkan tujuan akademik yang jelas, memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana mahasiswa memandang pelaksanaan kepemimpinan instruksional dosen dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran, sekaligus menjadi bahan informasi bagi pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai persepsi mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan, peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat, 17 Juli 2026 dengan tiga orang mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2024 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Jihan Rahmi Putri dan Zaki Praja Ardhika menunjukkan bahwa dosen pada umumnya telah menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran secara jelas pada awal perkuliahan, memberikan arahan mengenai tugas dan penilaian, memperhatikan kehadiran serta keaktifan mahasiswa, dan menciptakan suasana diskusi yang terbuka. Namun, Kholilah menyampaikan catatan bahwa pada beberapa pertemuan penjelasan tujuan pembelajaran maupun umpan balik terhadap tugas belum disampaikan secara rinci, terutama pada mata kuliah yang diampu oleh Dosen A.”

Secara umum, ketiga narasumber menilai bahwa dosen telah menerapkan gaya kepemimpinan instruksional dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah, meskipun konsistensi penerapannya pada beberapa aspek masih dapat ditingkatkan.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2024 dipilih sebagai objek penelitian karena telah memiliki pengalaman mengikuti proses perkuliahan dan berinteraksi dengan dosen selama empat semester. Angkatan ini terdiri atas tiga kelas dengan jumlah keseluruhan 65 mahasiswa,

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2024 dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena telah memiliki pengalaman mengikuti proses perkuliahan dan berinteraksi dengan dosen selama 4 semester proses pendidikan. Mahasiswa Angkatan 2024 terdiri atas tiga kelas, yaitu MPI-A sebanyak 20 orang, MPI-B sebanyak 25 orang, dan MPI-C sebanyak 20 orang, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 mahasiswa. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memberikan penilaian berdasarkan apa yang mereka rasakan secara langsung selama mengikuti proses perkuliahan.

Pemilihan mahasiswa Angkatan 2024 juga didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian sebagai pihak yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan dosen dalam mengelola program pembelajaran, memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap penerapan gaya kepemimpinan instruksional dosen, serta terbatasnya penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji topik ini di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terhadap Gaya Kepemimpinan Instruksional Dosen dalam Perkuliahan.”

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa MPI terhadap cara dosen dalam menerapkan gaya kepemimpinan instruksional dalam perkuliahan.
2. Belum diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa MPI terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2024 terhadap gaya kepemimpinan instruksional lima orang dosen yang mengajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2024 pada semester sebanyak 65 orang. Gaya kepemimpinan instruksional yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup menetapkan tujuan akademik yang jelas, memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2024 terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan di UIN Imam Bonjol Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan paling utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2024 terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan di UIN Imam Bonjol Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan sehingga dapat menjadi bahan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti mengenai kepemimpinan instruksional dosen dalam perkuliahan serta menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Persepsi Mahasiswa

Huda (2022), menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa adalah tanggapan atau pesan mahasiswa yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek. Dengan demikian, persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2024 semester IV dalam menerima, memahami, dan menilai penerapan gaya kepemimpinan instruksional yang dilakukan oleh lima dosen selama proses perkuliahan. Penilaian tersebut didasarkan pada pengalaman mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran bersama dosen yang menjadi objek penelitian.

2. Pengertian Kepemimpinan Instruksional

Menurut Hallinger (2024), Kepemimpinan instruksional adalah gaya kepemimpinan yang secara eksplisit menempatkan peningkatan pembelajaran mahasiswa sebagai prioritas utama dan fokus dari seluruh aktivitas Pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepemimpinan instruksional diukur melalui empat indikator, yaitu mengelola program pembelajaran, memantau pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.